

## Kesiapan UMKM dalam Adopsi Teknologi untuk Mendukung Ekosistem Bisnis

Rini Widianingsih<sup>1</sup>, Krisnhoe Rachmi Fitrijadi<sup>2</sup>, Irianing Suparlinah<sup>3</sup>, Permata Ulfah<sup>4</sup>, Umi Pratiwi<sup>5</sup>, Atiek Sri Purwati<sup>6</sup>, Agus Sunarmo<sup>7</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: [rini.widianingsih@unsoed.ac.id](mailto:rini.widianingsih@unsoed.ac.id)<sup>1</sup>, [krisnhoe.fitrijadi@unsoed.ac.id](mailto:krisnhoe.fitrijadi@unsoed.ac.id)<sup>2</sup>,

[irianing.suparlinah@unsoed.ac.id](mailto:irianing.suparlinah@unsoed.ac.id)<sup>3</sup>, [permata.ulfah@unsoed.ac.id](mailto:permata.ulfah@unsoed.ac.id)<sup>4</sup>,

[umi.pratiwi@unsoed.ac.id](mailto:umi.pratiwi@unsoed.ac.id)<sup>5</sup>, [atiek.purwati@unsoed.ac.id](mailto:atiek.purwati@unsoed.ac.id)<sup>6</sup>, [agus.sunarmo@unsoed.ac.id](mailto:agus.sunarmo@unsoed.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi agar mampu bertahan dan bersaing dalam era ekosistem bisnis yang semakin kompleks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital guna memperkuat ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terhadap pelaku UMKM yang berfokus pada pemanfaatan aplikasi akuntansi, pemasaran digital, dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Melalui pendekatan tersebut, UMKM dibekali literasi digital, peningkatan kompetensi SDM, serta pemahaman teknologi yang relevan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya digitalisasi, namun masih menghadapi kendala pada aspek literasi digital, infrastruktur teknis, dan dukungan organisasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam membangun ekosistem bisnis digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan bagi UMKM.

**Kata Kunci:** *UMKM, Adopsi Teknologi, Kesiapan Digital, Ekosistem Bisnis, Pendampingan.*

### Abstract

The evolution of digital technology demands that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) adapt to survive and remain competitive in an increasingly complex business ecosystem. This community service article aims to enhance MSMEs' readiness to adopt digital technology to support a sustainable business ecosystem. The implementation method involved outreach, training, and mentoring MSME actors focusing on accounting applications, digital marketing, and social media utilization. Through this approach, MSMEs were equipped with digital literacy, enhanced human resource competencies, and an understanding of relevant technologies. The results indicate that while most MSMEs are aware of the importance of digitalization, they continue to face obstacles in digital literacy, technical infrastructure, and organizational support. This community service effort is expected to serve as a strategic step in building a digital business ecosystem that is inclusive, adaptive, and sustainable for MSMEs.

**Keywords:** *MSMEs, Technology Adoption, Digital Readiness, Business Ecosystem, Mentoring.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data resmi, sektor ini menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto nasional dan menjadi tulang punggung penyerapan tenaga kerja. Namun, meskipun potensinya besar, banyak UMKM masih menghadapi tantangan besar dalam menghadapi era digital dan persaingan global (Rahmawati et al., 2025). Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dalam mengadopsi teknologi digital, yang kini bukan lagi pilihan tetapi kebutuhan untuk membangun ekosistem bisnis yang dinamis, adaptif dan berkelanjutan. Selain itu ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu; tekanan persaingan dari *domestic* ekspor maupun import, keterbatasan informasi (transportasi dan *logistic*), infrastruktur, standar kualitas dan keterbatasan pendanaan.

Kesiapan teknologi atau *technology readiness* merujuk pada sejauh mana organisasi atau pelaku usaha memiliki infrastruktur, kompetensi digital, dan sikap yang mendukung penerapan teknologi baru (Riswandi & Permadi, 2022). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa variabel seperti kesiapan teknologi, kesiapan organisasi, dan dukungan eksternal secara signifikan memengaruhi adopsi teknologi digital di kalangan UMKM, seperti dalam studi (Wati et al., 2023) yang menemukan bahwa kesiapan organisasi dan dukungan lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap adopsi e-commerce pada UMKM.

Meskipun demikian, hasil pengabdian dan penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM masih berada pada tahap awal penerapan teknologi digital. Misalnya, studi (Ruslaini & Rizal, 2022) menemukan bahwa kesiapan teknologi (termasuk infrastruktur dan SDM terlatih) menjadi penentu utama adopsi *cloud computing* di UMKM di DKI Jakarta. Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2023) menyoroti bahwa penguatan kompetensi SDM, literasi teknologi, dan kolaborasi antar pelaku UMKM adalah kunci dalam memperkuat kapasitas adopsi teknologi di sektor UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital guna mendukung pembentukan ekosistem bisnis yang lebih inklusif, adaptif dan berkelanjutan. Fokus utamanya adalah pada tiga aspek kesiapan, yaitu kesiapan teknologi, kesiapan organisasi (SDM & manajemen), dan kesiapan lingkungan/pasar. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, diharapkan peserta UMKM dapat meningkatkan literasi digital, memperkuat kompetensi internal, serta memanfaatkan teknologi dalam proses bisnis mereka, sehingga mendukung keberlanjutan usaha dalam ekosistem bisnis yang terus berubah.

Berdasarkan kondisi serta kajian latar belakang yang telah dipaparkan, pengabdian ini dirumuskan dengan beberapa permasalahan utama. Pertama, perlu ditelaah sejauh mana kesiapan teknologi yang dimiliki UMKM, meliputi infrastruktur digital, perangkat lunak, dan kualitas koneksi internet untuk

mendukung adopsi teknologi digital dalam proses bisnis mereka. Kedua, penting untuk memahami tingkat kesiapan organisasi, termasuk kompetensi sumber daya manusia, pengetahuan digital, serta budaya adaptasi yang berkembang di lingkungan UMKM menghadapi perubahan menuju digitalisasi. Ketiga, pengabdian ini menelaah pengaruh lingkungan eksternal atau ekosistem bisnis, seperti dukungan pemerintah, akses terhadap pasar digital, dan bentuk kolaborasi antar UMKM, terhadap kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi digital. Terakhir, perlu diidentifikasi hambatan-hambatan utama yang dihadapi UMKM selama proses adopsi teknologi digital, beserta strategi pemecahan yang memungkinkan teknologi tersebut mendukung keberlanjutan dan meningkatkan daya saing usaha.

Pengabdian ini mengusulkan serangkaian solusi untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Upaya pertama diwujudkan melalui pelatihan literasi digital dan teknologi akuntansi, yang dirancang untuk membekali pelaku UMKM dengan kemampuan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* untuk pemasaran, serta mengolah data sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan. Materi pelatihan dirancang bertahap agar sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan UMKM, mulai dari pemula hingga menengah. Selanjutnya, program ini dilengkapi dengan pendampingan dan konsultasi berkelanjutan melalui sesi mentoring rutin selama enam bulan, yang membantu peserta dalam mengimplementasikan teknologi, mengatasi kendala operasional, dan memantau perkembangan. Dukungan tambahan juga diberikan melalui layanan konsultasi daring maupun tatap muka untuk membantu penyelesaian masalah teknis dan optimalisasi penggunaan teknologi.

Selain itu, pengabdian ini turut mendorong penguatan infrastruktur internal UMKM dengan bekerja sama bersama penyedia solusi lokal untuk menyediakan perangkat keras, akses internet, ataupun aplikasi bisnis yang lebih terjangkau. Pedoman internal terkait pemeliharaan, keamanan data, dan pengembangan sistem juga disiapkan agar UMKM mampu melakukan pengelolaan mandiri. Upaya membangun ekosistem kolaborasi digital menjadi komponen lain yang penting, yakni dengan menciptakan ruang berbagi pengalaman dan praktik terbaik antar UMKM melalui komunitas digital, serta menjalin koordinasi dengan pemerintah daerah, platform *e-commerce*, dan lembaga keuangan mikro untuk memperluas akses pasar dan mendukung pembiayaan teknologi. Terakhir, program ini menetapkan mekanisme evaluasi dan pelaporan dampak secara berkelanjutan, termasuk pemantauan hasil adopsi teknologi, seperti peningkatan penjualan daring, efisiensi proses akuntansi, atau tingkat kepuasan pelanggan serta penyusunan laporan keberlanjutan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dan pemangku kepentingan sebagai dasar pengembangan di masa depan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Approach*, yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pelaksana dan pelaku UMKM pada setiap tahap implementasi teknologi. Pendekatan ini diawali dengan tahap identifikasi dan asesmen kesiapan UMKM, yang dilakukan melalui survei awal untuk memetakan kondisi teknologi, kapasitas sumber daya manusia, serta hambatan yang mereka hadapi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung proses bisnis, wawancara mendalam dengan pemilik atau pengelola UMKM, serta kuesioner terkait literasi digital dan penggunaan teknologi. Hasil dari tahap ini berupa peta kebutuhan teknologi masing-masing UMKM serta penentuan peserta dan segmentasi pelatihan berdasarkan tingkat kompetensi.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan transfer pengetahuan yang dilaksanakan melalui *workshop* terstruktur dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup penggunaan sistem akuntansi berbasis cloud, strategi pemasaran digital melalui media sosial dan *e-commerce*, serta manajemen data dan keamanan informasi. Pembelajaran dilakukan menggunakan metode *hands-on training* dengan studi kasus yang relevan dengan kondisi UMKM peserta, didukung modul dan video tutorial sebagai bahan pendamping. Tahap ini menghasilkan peningkatan keterampilan digital peserta.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan pada tahap implementasi teknologi dan pendampingan, di mana UMKM menerapkan teknologi yang telah dipelajari ke dalam operasi bisnis mereka. Tim pengabdian memberikan dukungan melalui konsultasi tatap muka maupun daring secara terjadwal serta bimbingan penyusunan SOP digital internal yang mencakup proses akuntansi dan pemasaran. Pendekatan mentor-mentee digunakan untuk memastikan pendampingan berjalan efektif sehingga teknologi dapat diimplementasikan sesuai karakteristik masing-masing UMKM.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi keberlanjutan, yang bertujuan menilai keberhasilan adopsi teknologi melalui indikator *output*, *outcome*, dan *impact*. Evaluasi dilakukan menggunakan survei pascaprogram dan analisis kinerja sebelum-sesudah implementasi untuk melihat perubahan terkait efisiensi proses, intensitas transaksi digital, serta peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha. Tahap ini menghasilkan laporan menyeluruh mengenai capaian program beserta rekomendasi tindak lanjut jangka panjang.

Tabel 1. Kerangka Tahapan kegiatan

| Tahap | Kegiatan Inti             | Metode                              | Output                       |
|-------|---------------------------|-------------------------------------|------------------------------|
| 1     | Asesmen kesiapan UMKM     | Survei, observasi, <i>interview</i> | Peta kebutuhan teknologi     |
| 2     | Pelatihan teknologi       | <i>Workshop</i> & praktik           | Peningkatan literasi digital |
| 3     | Pendampingan implementasi | Mentoring, konsultasi               | Adopsi teknologi berjalan    |
| 4     | Monev keberlanjutan       | Evaluasi & pelaporan                | Perbaikan berkelanjutan      |



Gambar 1. Kegiatan *workshop* dan pelatihan adopsi teknologi digital



Gambar 2. Kegiatan mentoring dan konsultasi terkait adopsi teknologi digital



Gambar 3. Kegiatan mentoring dan konsultasi terkait adopsi teknologi digital



Gambar 4. Kegiatan mentoring dan konsultasi terkait adopsi teknologi digital



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan PKM terkait adopsi teknologi digital di kalangan UMKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesiapan Teknologi (*Technology Readiness*)

Dalam penelitian tentang UMKM, kesiapan teknologi atau *digital readiness* muncul sebagai prasyarat utama bagi adopsi teknologi yang sukses. Sebagai contoh, studi oleh (Pingali et al., 2023) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki tingkat kesiapan digital lebih tinggi (termasuk pengetahuan teknologi, infrastruktur, dan sikap positif terhadap teknologi) cenderung memiliki performa bisnis yang lebih baik. Lebih jauh, tinjauan literatur sistematis oleh (Díaz-Arancibia et al., 2024) menemukan bahwa di konteks negara berkembang, hambatan utama adopsi teknologi oleh UMKM meliputi keterbatasan infrastruktur, literasi teknologi rendah, dan dukungan ekosistem yang lemah. Dalam pengabdian ini, hasil survei awal menunjukkan bahwa banyak UMKM telah mengenali kebutuhan digitalisasi, namun masih menghadapi kendala

seperti konektivitas internet yang terbatas, perangkat teknologi yang usang, dan biaya investasi teknologi yang dianggap tinggi. Data ini selaras dengan temuan literatur bahwa *technology readiness* perlu didukung dengan aspek organisasi dan lingkungan agar adopsi teknologi menjadi nyata.

#### Kesiapan Organisasi & SDM

Aspek internal organisasi, termasuk kompetensi SDM, budaya inovasi, dan manajemen perubahan, tertarik dalam keberhasilan adopsi teknologi. Studi oleh (Suharyanto et al., 2025) di Indonesia menunjukkan bahwa kesiapan teknologi saja tidak cukup; kompetensi SDM dan kesiapan organisasi menjadi variabel penentu implementasi e-business pada UMKM. Selain itu, literatur tentang transformasi digital UMKM menekankan pentingnya *organizational learning* dan *digital capability* sebagai fondasi internal yang memungkinkan teknologi bukan hanya diadopsi tetapi juga dimanfaatkan secara optimal (Sagala & Öri, 2024). Dalam kegiatan pengabdian ini, pelatihan dan pendampingan diarahkan untuk memperkuat aspek ini, misalnya, meningkatkan literasi digital dan menciptakan budaya adaptasi teknologi di kalangan pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan bukti bahwa intervensi berbasis pelatihan dapat meningkatkan kemampuan internal dan kesiapan adopsi (Maulana et al., 2024).

#### Lingkungan Eksternal/Ekosistem Bisnis

Peran lingkungan eksternal, termasuk dukungan pemerintah, akses pasar digital, dan kolaborasi antar pelaku usaha, tidak dapat diabaikan dalam membentuk kesiapan adopsi teknologi. Studi literatur oleh (Nazaruddin et al., 2024) menegaskan bahwa tekanan kompetitif, dukungan ekosistem, dan regulasi merupakan faktor krusial yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh UMKM. Lebih jauh, penelitian sistematis oleh (Dimoso & Utonga, 2024) menemukan bahwa adopsi teknologi tidak hanya dipicu oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti dukungan finansial, jaringan mitra, dan stimulus kebijakan. Dalam pengabdian ini, upaya untuk membangun komunitas digital dan kolaborasi antar UMKM serta fasilitasi akses teknologi melalui kemitraan lokal dimaksudkan untuk memperkuat ekosistem eksternal yang mendukung adopsi teknologi.

#### Hubungan Antara Kesiapan dan Dampak Adopsi Teknologi

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa kesiapan dalam tiga dimensi (teknologi, organisasi, lingkungan) tidak hanya menentukan adopsi teknologi tetapi juga hasil yang diperoleh, seperti efisiensi operasi, inovasi produk, dan keberlanjutan bisnis (Kallmuenzer et al., 2024). Misalnya, adopsi teknologi digital memberikan manfaat nyata bagi UMKM di negara berkembang dalam bentuk peningkatan akses pasar, optimalisasi proses bisnis, dan peningkatan kinerja keuangan. Dalam konteks pengabdian ini, pelatihan dan pendampingan yang diberikan dirancang untuk membentuk kesiapan tinggi, yang kemudian diharapkan menghasilkan implementasi teknologi yang lebih baik dan dampak nyata bagi UMKM.

#### Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan

Walaupun banyak UMKM berpotensi untuk mengadopsi teknologi, literatur dan hasil pengabdian menunjukkan beberapa hambatan utama, yaitu kurangnya pengetahuan teknis dan keahlian SDM (*“lack of technological knowledge”*), keterbatasan finansial dan biaya teknologi, koneksi internet atau infrastruktur yang tidak memadai, serta kurangnya dukungan manajemen dan resistensi terhadap perubahan (*organizational resistance*). Dalam pelaksanaan pengabdian, hambatan-hambatan ini muncul dalam bentuk rendahnya kehadiran UMKM dalam setiap sesi pelatihan, keterbatasan waktu pelaku usaha, serta kurangnya alat/teknologi untuk implementasi. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan diarahkan untuk mengatasi aspek-aspek tersebut secara spesifik.

#### Implikasi Praktis Untuk Ekosistem Bisnis UMKM

Berdasarkan hasil literatur dan pengalaman lapangan selama pelaksanaan program, terdapat sejumlah implikasi praktis yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penguatan digital bagi UMKM. Penguatan kesiapan digital perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek teknologi, kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan ekosistem agar transformasi digital dapat berjalan efektif. Pengalaman di lapangan juga menunjukkan bahwa pendampingan jangka panjang melalui kegiatan mentoring memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan yang dilakukan satu kali (Astuti et al., 2025). Selain itu, kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, *platform* digital, penyedia teknologi, dan asosiasi UMKM sangat diperlukan untuk membangun ekosistem yang mampu mendukung adopsi teknologi secara berkelanjutan. Di sisi lain, proses monitoring dan evaluasi menjadi elemen penting guna memastikan bahwa manfaat adopsi teknologi dapat terukur dan sekaligus memperkuat motivasi internal UMKM untuk terus meningkatkan kapasitas digital mereka.

#### SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital untuk mendukung ekosistem bisnis menunjukkan bahwa kesiapan tersebut merupakan proses yang bersifat multidimensi, meliputi kesiapan teknologi, kesiapan organisasi (SDM & manajemen), dan kesiapan lingkungan atau ekosistem bisnis. Meskipun banyak pelaku UMKM telah menyadari pentingnya digitalisasi, masih terdapat kendala signifikan dalam literasi digital, infrastruktur teknis, dan dukungan ekosistem yang harus ditangani secara sistematis.

Program pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kolaborasi yang dilakukan berhasil meningkatkan literasi digital, memperkuat kompetensi internal, dan mendorong implementasi teknologi dalam praktik bisnis sehari-hari. Hasil awal menunjukkan bahwa banyak UMKM peserta mampu menerapkan aplikasi akuntansi berbasis *cloud*, memanfaatkan media sosial untuk pemasaran digital, dan berpartisipasi dalam komunitas digital dengan lebih aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan kesiapan melalui pendekatan holistik yang melibatkan aspek teknis, manusia, dan ekosistem merupakan strategi yang efektif untuk mempercepat adopsi teknologi digital pada UMKM dan mendukung terciptanya ekosistem bisnis yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. W., Setyawati, E., Betty Deviyanti, H., Alchoiri, R., & Wiji Safitri. (2025). Pendampingan Metode Pemeringkatan Faktor untuk Meningkatkan Efisiensi Lokasi Strategis di UMKM Seblak Cuanki Bandung, Kirana Cibitung. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 42-47. <https://doi.org/10.23960/begawi.v3i1.63>
- Díaz-Arancibia, J., Hochstetter-Diez, J., Bustamante-Mora, A., Sepúlveda-Cuevas, S., Albayay, I., & Arango-López, J. (2024). Navigating Digital Transformation and Technology Adoption: A Literature Review from Small and Medium-Sized Enterprises in Developing Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 16(14). <https://doi.org/10.3390/su16145946>
- Dimoso, R. L., & Utonga, D. (2024). A systematic review of digital technology adoption in small and medium-sized enterprises: implications for performance in developing countries. *International Journal of Development and Management Review*, 19(1), 58-71. <https://doi.org/10.4314/ijdmr.v19i1.4>
- Harahap, K., Andrianto, R., Harahap, S. F., Sariona, Siregar, T., & Siregar, M. Q. (2023). Aplikasi Baca Buku Platform Digital Yang Dirancang Untuk Memfasilitasi Pengguna Dalam Membaca Berbagai Jenis Buku Elektronik. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Sains*, 1(3), 94-102. <https://doi.org/10.54066/jptis.v1i3.818>
- Kallmuenzer, A., Mikhaylov, A., Chelaru, M., & Czakon, W. (2024). Adoption and performance outcome of digitalization in small and medium-sized enterprises. *Review of Managerial Science*, 19(7), 2011-2038. <https://doi.org/10.1007/s11846-024-00744-2>
- Maulana, R., Astaginy, N., & Ismanto. (2024). Penerimaan dan Kesiapan UMKM Terhadap Adopsi Fintech di Kabupaten Kolaka. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3385-3396.
- Nazaruddin, I., Utami, E. R., & Rahmawati, E. (2024). Digitalization Challenges for SMEs: A Systematic Literature Review Perspective and Future Research. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 15(1), 16-43. <https://doi.org/10.18196/jbti.v15i1.20410>
- Pingali, S. R., Singha, S., Arunachalam, S., & Pedada, K. (2023). Digital readiness of small and medium enterprises in emerging markets: The construct, propositions, measurement, and implications. *Journal of Business Research*, 164, 113973.

- Rahmawati, S., Aisyah, S., Andarwati, T., Ainniyah, U. N., Rachmatika, T. H., & Mahfudhotin. (2025). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Pemanfaatan Website sebagai Media Promosi dan Branding Produk Skincare. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 2986–5824. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Riswandi, R., & Permadi, I. (2022). Business Sustainability Through Technology Adoption: Readiness and Acceptance of E-commerce Technology in MSMEs. *4th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE), KnE Social Sciences*, 243–256. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11973>
- Ruslaini, R., & Rizal, M. (2022). Adopsi Cloud Computing UMKM DKI Jakarta: Peran Kesiapan Teknologi dan Pembelajaran Organisasi. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(1). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Sagala, G. H., & Ōri, D. (2024). Toward SMEs digital transformation success: a systematic literature review. *Information Systems and E-Business Management*, 22(4), 667–719. <https://doi.org/10.1007/s10257-024-00682-2>
- Suharyanto, Setyanto, F. A. R. B., & Yasmiati. (2025). Analisis Kesiapan Teknologi dan SDM terhadap Implementasi E-Business Pada UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(1), 54–70.
- Wati, S. A. J. A., Firmansyah, F., & Layli, M. (2023). Edukasi Meningkatkan Penjualan Produk UMKM dengan Memanfaatkan Digital Marketing melalui Sosial Media. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 665–670. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2572>